

PEMANFAATAN BUKU KIA DALAM KUNJUNGAN ANC IBU HAMIL TRIMESTER III DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SLAWI

Sri Tanjung Rejeki¹, Tri Agustina Hadiningsih², Rina Febri Wahyuningsih³

^{1,2,3} Program Studi Diploma III Kebidanan STIKES Bhamada Slawi
Jl. Cut Nyak Dien No.16 Kalisapu Slawi- 082326374344
Email: Tanjungrejeki88@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu upaya pemerintah dalam menurunkan AKI, AKB dan mengurangi komplikasi selama kehamilan dengan Penggandaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Diharapkan dengan adanya buku KIA dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengontrol kesehatan. Studi pendahuluan dilakukan pada 10 ibu hamil dengan hasil sebagian besar ibu hamil hanya membawa buku KIA ketika melakukan pemeriksaan tanpa membaca isi buku KIA dan 4 ibu hamil hanya melakukan pemeriksaan ketika menjelang persalinan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pemanfaatan buku KIA dengan Kepatuhan Kunjungan ANC Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Slawi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel sebanyak 37 ibu hamil Trimester III dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian purposive sampling. Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2019. Data dianalisis dengan menggunakan system komputerisasi SPSS dengan uji statistic Fisher exact untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan buku KIA dengan kepatuhan kunjungan ANC yang disajikan dalam bentuk tabulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pemanfaatan buku KIA dengan kepatuhan antenatal care pada ibu hamil trimester III karena nilai Asym. Sig sebesar 1,000 (p value < 0,05). Ibu yang tidak memanfaatkan buku KIA belum tentu tidak melakukan kunjungan ANC.

Kata kunci : buku KIA; ANC; ibu hamil

ABSTRACT

One of the government's efforts in reducing MMR, IMR and reducing complications during pregnancy are with the maternal and Child Book. It is expected that the KIA books can increase community participation in controlling health. A preliminary study was conducted on 10 pregnant women with the results that most pregnant women only brought MCH books when conducting examinations without reading the contents of the KIA book and 4 pregnant women only doing the examination before the birth. Objective: To determine the relationship between the utilization of the KIA book and the Compliance of visits of the trimester III ANC in the Slawi Community Health Center area. Method this study used quantitative research with a cross sectional approach. The number of samples used in this study were 37 Trimester III pregnant women, the sampling technique used in this study was purposive sampling. Data can be analyzed using the SPSS computerized system with chi-square statistical tests to determine the relationship between utilization of the KIA books and compliance with ANC visits presented in tabulation form. Results: based on the results of the study showed that there was no relationship between the use of KIA books and adherence to antenatal care in trimester III pregnant women because of the value of Asym. Sig of 1,000 (p value < 0.05). Mothers who do not use the MCH books do not necessarily do ANC visits.

Keywords: KIA books; ANC visits; pregnant women

LATAR BELAKANG

Angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) merupakan indikator dalam bidang kesehatan. Kualitas pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) adalah salah satu faktor yang sangat memengaruhi terjadinya kematian ibu maupun bayi. Bagian yang tidak terpisahkan dalam pelayanan KIA adalah pemanfaatan buku KIA. Buku KIA saat ini belum dimanfaatkan secara optimal. Keberhasilan penggunaan buku KIA hanya terjadi apabila ibu, suami, keluarga aktif membaca, mempelajari, memahami secara bertahap isi buku KIA, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian Riskesdas tahun 2013 secara nasional, ibu yang memiliki buku KIA (80,8%) namun yang bisa menunjukkan tenaga kesehatan (40,4%) sedangkan ibu yang tidak memiliki buku KIA (19,2%) (Kemenkes, 2015).

Salah satu upaya pemerintah dalam menurunkan AKI, AKB dan mengurangi komplikasi selama kehamilan antara lain dengan kegiatan Gerakan Sayang Ibu, Strategy Making Pregnancy Safer dan Penggandaan Buku Kesehatan Ibu dan anak. Dari ketiga solusi pemecahan masalah ini yang masih gencar-gencarnya dilaksanakan yaitu pengadaan buku KIA di setiap fasilitas kesehatan. Buku KIA telah diperkenalkan sejak tahun 1994 dengan bantuan Badan Kerjasama Internasional Jepang (JICA). Buku KIA diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kesehatan ibu dan anak. Buku KIA selain sebagai catatan kesehatan Ibu dan Anak, juga sebagai alat monitor kesehatan dan alat komunikasi antara tenaga kesehatan dengan pasien. Diharapkan dengan adanya buku KIA dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengontrol kesehatan (Depkes RI, 2009).

Buku KIA yang berisi informasi dan materi penyuluhan tentang gizi dan kesehatan ibu dan anak, kartu ibu hamil, KMS bayi dan balita dan catatan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Buku KIA disimpan dirumah dan dibawa selama pemeriksaan antenatal dipelayanan kesehatan. Buku KIA ini akan digunakan mulai ibu memasuki kehamilan, melahirkan sampai anak

berusia lima tahun. Petugas kesehatan akan mencatatkan hasil pemeriksaan ibu dengan lengkap di buku KIA, agar ibu dan keluarga lainnya mengetahui dengan pasti kesehatan ibu dan anak, Setiap ibu hamil yang datang untuk melakukan pemeriksaan ANC diwajibkan membawa buku KIA dan mempelajari isi dari buku tersebut dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. (Depkes RI, 2009)

Antenatal care adalah pengawasan kehamilan untuk mengetahui kesehatan umum ibu, menegakkan secara dini penyakit yang menyertai kehamilan, menegakkan secara dini komplikasi kehamilan, dan menetapkan risiko kehamilan. Asuhan antenatal juga untuk menyiapkan persalinan menuju well born baby dan well health mother, mempersiapkan perawatan bayi dan laktasi, serta memulihkan kesehatan ibu yang optimal saat akhir kala nifas (Manuaba, 2008). Pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care (pemeriksaan kehamilan) sangat penting karena dapat mengurangi angka kematian ibu dan bayi.

Tujuan utama antenatal care adalah menurunkan/mencegah kesakitan dan kematian maternal dan perinatal. Tujuan khususnya adalah mengawasi ibu hamil selama masa kehamilan sampai masa persalinan, merawat dan memeriksa ibu hamil dalam arti jika didapatkan kelainan sejak dini yang dapat mengganggu tumbuh kembang janin, harus diikuti upaya untuk memberikan pengobatan adekuat, menemukan penyakit ibu sejak dini, mempersiapkan ibu hamil sehingga proses persalinan yang dialaminya dapat dijadikan pengalaman yang menyenangkan dan diharapkan serta mempersiapkan ibu hamil agar dapat memelihara bayi dan menyusui secara optimal (Manuaba, 2010).

Akibat yang dapat ditimbulkan bila ibu hamil kurang dalam melakukan pemeriksaan kehamilan maka akan terjadi komplikasi yang lebih lanjut yang akan mengakibatkan kematian ibu dan bayi. Sistem penilaian resiko tidak dapat memprediksi apakah ibu hamil bermasalah selama kehamilannya. Oleh karena itu, pelayanan/asuhan antenatal merupakan cara penting untuk memonitor dan mendukung

kesehatan ibu hamil normal dan mendeteksi ibu dengan kehamilan normal (Saiffudin, 2014).

Penelitian Herawati dan Sumiatun (2015) didapatkan hasil ibu hamil yang memiliki buku KIA 80, % dan yang tidak memiliki buku KIA sebesar 19,4 %. Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC secara teratur 38,9% dan 61,1% tidak melakukan pemeriksaan ANC tidak teratur. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mori (2015) didapatkan hasil bahwa ibu hamil yang menggunakan buku KIA akan meningkatkan angka kunjungan ANC dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak memanfaatkan buku KIA, sedangkan pada ibu hamil dengan komplikasi kehamilan, buku KIA lebih digunakan sebagai deteksi dini tanda bahaya pada kehamilannya.

Hasil penelitian Riskesdas tahun 2013 secara nasional, ibu yang memiliki buku KIA (80,8%) namun yang bisa menunjukkan tenaga kesehatan (40,4%) sedangkan ibu yang tidak memiliki buku KIA (19,2%) (Kemenkes, 2015). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara pada 10 ibu hamil didapatkan hasil sebagian besar ibu hamil hanya sekedar membawa buku KIA ketika melakukan pemeriksaan tanpa membaca isi dari buku KIA tersebut dan 4 dari ibu hamil hanya melakukan kunjungan ANC ketika menjelang persalinan. Di lapangan terlihat masih banyak ibu hamil yang belum memanfaatkan buku KIA akan berisiko meningkatnya komplikasi pada kehamilan sehingga berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang "Hubungan Pemanfaatan buku KIA dengan Kepatuhan Kunjungan ANC Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Puskesmas Slawi". Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan Pemanfaatan buku KIA dengan Kepatuhan Kunjungan ANC Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Slawi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah Ibu hamil trimester III di Wilayah kerja Puskesmas Slawi berjumlah 270 orang dengan teknik purposive sampling,

jumlah sampel 37 ibu hamil Trimester III. Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2019. Analisis bivariat dengan uji statistic Fisher exact untuk mengetahui hubungan pemanfaatan buku KIA dengan kepatuhan kunjungan ANC ibu hamil trimester III di Wilayah kerja puskesmas Slawi disajikan dalam bentuk tabulasi. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner.

HASIL

1. Karakteristik Data Umum

a. Umur

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur

Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
< 20 tahun	0	0
20-35 tahun	35	95
> 35 tahun	2	5
Total	37	100

Sumber : Data Primer, 2019

Tabel 1 menunjukkan usia ibu hamil TM III yang berusia 20-35 tahun sebanyak 35 orang (95%) dan ibu hamil TM III yang usianya >35 tahun sebanyak 2 orang (5%).

b. Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
SD	9	24
SMP	16	43
SMA	7	19
Perguruan Tinggi	5	14
Total	37	100

Sumber : Data Primer, 2019

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar pendidikan ibu hamil TM III berpendidikan SMP sebanyak 16 orang (43%), SD sebanyak 9 orang (24%), SMA sebanyak 7 orang (19%) dan perguruan tinggi sebanyak 5 orang (14%).

c. Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan

Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
Bekerja	10	27
Tidak Bekerja (IRT)	27	73
Total	37	100

Sumber : Data Primer, 2019

Tabel 3 menunjukkan ibu hamil TM III yang tidak bekerja sebanyak 27 orang (73%) dan ibu hamil TM III yang bekerja sebanyak 10 orang (27%).

2. Hubungan pemanfaatan buku KIA dengan kepatuhan kunjungan ANC

Hubungan pemanfaatan buku KIA dengan kepatuhan kunjungan ANC ibu hamil trimester III di puskesmas Slawi dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Pemanfaatan buku KIA dan kepatuhan kunjungan ANC

Pemanfaatan buku KIA	Kepatuhan ANC				Nilai p
	Patuh		Tidak Patuh		
	n	%	n	%	
Dimanfaatkan	19	51,4	10	27	1,000
Tidak dimanfaatkan	6	16,2	2	5,4	

Sumber: data primer 2019

Tabel 4 menunjukkan 19 (51,4%) responden yang memanfaatkan buku KIA dan patuh melakukan kunjungan ANC dan 10 responden (27%) memanfaatkan buku KIA tetapi tidak patuh melakukan kunjungan ANC. Sedangkan sebanyak 6 (16,2%) responden tidak memanfaatkan buku KIA tetapi patuh melakukan kunjungan ANC sebanyak 2 (5,4%) responden tidak memanfaatkan buku KIA dan tidak patuh melakukan kunjungan ANC.

Dari hasil analisis menggunakan uji fisher's exact dengan program SPSS didapatkan nilai Asym. Sig sebesar 1,000 (pvalue < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pemanfaatan buku KIA dengan kepatuhan kunjungan ANC ibu hamil trimester III di puskesmas Slawi tahun 2018.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan Ibu hamil TM III yang memanfaatkan buku KIA sebanyak 29 orang (78,4%) dan ibu hamil TM III yang tidak memanfaatkan buku KIA sebanyak 8 orang (21,6%)

Buku KIA berisi informasi dan materi penyuluhan tentang gizi dan kesehatan ibu dan anak, kartu ibu hamil, KMS balita dan catatan pelayanan kesehatan ibu dan anak, buku KIA disimpan di rumah dan dibawa setiap kali ibu

dan anak datang ke tempat pelayanan kesehatan Setiap ibu hamil yang datang untuk melakukan pemeriksaan ANC diwajibkan membawa buku KIA dan mempelajari isi dari buku tersebut dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Depkes RI, 2009). Pemanfaatan buku KIA adalah menggunakan proses dan sumber belajar dari buku kesehatan ibu dan anak selain menjadi sumber acuan dan sumber pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan ibu, anak, juga berfungsi sebagai buku catatan kesehatan ibu dan anak, alat monitor kesehatan oleh petugas/tenaga kesehatan, meningkatkan komunikasi antara bidan dan pasien (Fajarwati, 2011). Dari 37 responden, sebagian besar responden telah memanfaatkan buku KIA sebanyak 29 (78,4%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Farida (2016) yang menunjukkan dari 124 responden yang telah memanfaatkan buku KIA (58,9%).

Diharapkan apabila setiap ibu hamil memiliki buku KIA dan mengetahui cara memanfaatkan buku KIA, setiap ibu hamil dapat terpantau kesehatannya. Mengingat strategi pemberdayaan masyarakat terutama keluarga untuk memelihara kesehatan dan mendapatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang berkualitas salah satunya dengan penggunaan buku KIA (Depkes RI, 2009). Hal tersebut sesuai dengan penelitian Nzioki (2015) mengatakan ibu hamil yang memanfaatkan buku KIA cenderung akan mencari informasi terkait kesehatan ibu dan bayi seperti dalam akses pelayanan ANC, perawatan masa nifas, imunisasi bayi dan penggunaan KB setelah enam bulan persalinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 37 responden yang patuh melakukan kunjungan ANC sebanyak 25 orang (%) dan yang tidak patuh melakukan kunjungan ANC sebanyak 12 orang (32,4%).

Ante natal care adalah pelayanan yang diberikan oleh ibu hami secara berkala untuk menjaga kesehatan ibu dan bayinya. Pelayanan antenatal ini meliputi pemeriksaan kehamilan, upaya koreksi terhadap penyimpangan dan intervensi dasar yang dilakukan (Pantikawati, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian dari 37 responden, 67,6% responden patuh melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC). Menurut Pantikawati (2010), Kunjungan ANC minimal 4 kali selama kehamilan, satu kali pada trimester I, satu kali pada trimester II dan dua kali pada trimester III. Sebagian besar responden memiliki kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC. Antenatal care merupakan pemeriksaan yang sangat penting bagi ibu hamil karena tujuan dari ANC menurut Pantikawati (2010) adalah memantau kemajuan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang anak, meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik, mental dan sosial budaya ibu dan bayi, mengenali secara dini adanya ketidaknormalan atau komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan, mempersiapkan persalinan cukup bulan, mempersiapkan ibu maupun bayinya dengan trauma seminimal mungkin, mempersiapkan ibu agar masa nifas berjalan normal dan pemberian asi eksklusif, dan mempersiapkan peranan ibu dan keluarga dalam menerima kelahiran bayi agar dapat tumbuh kembang secara normal.

Hasil penelitian juga menunjukkan 12 (32,4%) responden tidak patuh melakukan ANC. Hal ini dapat mempengaruhi kehamilan karena pemeriksaan ANC pertama kali pada ibu hamil merupakan saat yang paling penting karena berbagai faktor resiko dan komplikasi bisa dapat dideteksi sedini mungkin sehingga komplikasi bisa ditangani secepat mungkin (Mansur, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pemanfaatan buku KIA dengan kepatuhan antenatal care pada ibu hamil trimester III. Ibu yang tidak memanfaatkan buku KIA belum tentu tidak melakukan kunjungan ANC. Hal ini dikarenakan informasi terkait kesehatan ibu dan anak (KIA) sudah semakin mudah diakses ibu hamil dengan melalui interaksi dengan tenaga kesehatan dan sesama ibu hamil, media informasi kesehatan lainnya sehingga meningkatkan pemahaman ibu tentang informasi kesehatan ibu dan anak salah satunya tentang kunjungan ANC yang berkualitas, akan tetapi perlu ditekankan kepada ibu hamil bahwa buku KIA sangat bermanfaat untuk menambah

pengetahuan tentang KIA, sehingga ibu akan mempunyai kebiasaan membaca, memahami buku dan memanfaatkannya dengan menerapkan informasi yang terdapat di dalam buku KIA, tidak hanya membawa buku KIA setiap kali berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan (Kusumayati & Nakamura (2007).

Ada 10 responden yang memanfaatkan buku KIA tapi tidak patuh dalam melakukan kunjungan ANC. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Nzioki et al (2015) yang dilakukan di Kenya bahwa ibu yang menggunakan buku KIA cenderung akan memanfaatkan layanan kesehatan yang ada dengan melakukan kunjungan ANC minimal empat kali sesuai dengan ketetapan WHO. Untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC secara rutin perlu juga peran aktif dari suami, keluarga memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada serta upaya yang sebaiknya dilakukan oleh petugas kesehatan adalah dengan lebih sering mengadakan penyuluhan baik perorangan maupun secara kelompok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tidak ada hubungan antara pemanfaatan buku KIA dengan kepatuhan antenatal care pada ibu hamil trimester III.

Ibu hamil TM III agar lebih memanfaatkan buku KIA dengan cara dibaca dan dipahami isinya tidak hanya dibawa saat ANC saja dan diharapkan ibu hamil melakukan kunjungan ANC secara teratur untuk deteksi dini adanya komplikasi selama kehamilan. Tenaga kesehatan diharapkan memberikan penyuluhan tentang buku KIA secara rutin kepada ibu hamil trimester III sehingga ibu dapat mengetahui manfaat dari buku KIA

REFERENSI

- Depkes RI. 2009. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Jakarta : Depkes RI dan JICA.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal. 2017. Profil Kesehatan Kabupaten Tegal tahun 2016. Tegal : Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal.

- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2017. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2016. Semarang : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Farida, Nita. 2016. Determinan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Oleh ibu Hamil di Puskesmas Wanakerta Kabupaten Karawang Tahun 2015. *The Southeast Asian Journal of Midwifery* Vol 2 No 1
- Herawati, Mansur dan Sumiatun. 2015. Kepemilikan Buku KIA dan Keteraturan Ante Natal Care. *Jurnal Pendidikan Kesehatan* 4 (1): 40-45
- Hidayat, Aziz. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. 2014. Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mori, Rintaro., Yonemato, Naohiri., Noma, Hisashi et al. 2015. The Maternal and Child Helat (MCH) Handbook in Mongolia: A Cluster- Random-ized, Controlled Trial. *Journal.poneDOI*: 10.1371
- Murti B. 2013. *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nzioki et all. 2015. Sociodemography Factors Influencing Maternal and Child Mental Helat Service Utilization in Mwingi: A Rural Semi Arid District In Kenya. *American Journal Of Public Health Research* Vol 3 No 1, 21-30